

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia yang dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi, hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Dampak yang terjadi akibat hipertensi tidak ditangani dengan tepat bisa menyebabkan pengidapnya mengalami kondisi lebih buruk lagi karena dapat menimbulkan penyakit lain seperti penyakit jantung, gagal ginjal, gangguan penglihatan, perubahan kognitif, dan berujung pada kematian (Hayer, Ikit Netra, 2021).

Prevalensi hipertensi global menurut data WHO (2018), sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2016). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Data di Indonesia menunjukkan kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1% dengan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, dengan kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Kalimantan Tengah, berdasarkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, hipertensi termasuk 10 penyakit terbesar yaitu terdapat 32.729 pasien pada tahun 2022. Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, berdasarkan hasil kunjungan yang tercatat di rekam medis, pada tahun 2022 berjumlah 1020 pasien kunjungan rawat jalan, sedangkan pada Mei 2023, didapatkan data kunjungan rawat jalan sebanyak 47 pasien (Rekam Medik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, 2023).

Peningkatan kasus seiring dengan menurunnya angka keberhasilan pengobatan dimana berdasarkan pengamatan bahwa ini disebabkan oleh perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi obat yang sangat rendah, pengetahuan keluarga/penderita yang kurang baik, sehingga menyebabkan

penderita mengalami kegagalan dalam proses pengobatan dan kondisi pengetahuan yang kurang baik menimbulkan pola perilaku yang salah seperti tetap berperilaku merokok, mengkonsumsi makanan tidak sesuai dengan anjuran dokter, sehingga kondisi tersebut menyebabkan upaya pengendalian hipertensi menjadi sangat sulit dilakukan (William A, 2022). Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Rosidin et al., 2018).

Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan keberhasilan terapi pengobatan dan kualitas hidup penderita hipertensi yang lebih baik karena kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi terkontrolnya tekanan darah. Diperkirakan rata-rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu 50-70% (WHO dalam Khairil Anwar, 2019).

Faktor faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan minum obat antara lain pengalaman pengguna obat terhadap efek samping dan kenyamanan obat, terhadap kemanjuran obat atau tingkat kesembuhan yang telah tercapai. Komunikasi antara pasien dengan dokter atau apoteker yang memberikan sikap negatif bagi pengguna obat, ekonomi, kepercayaan atau persepsi pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, faktor kebosanan dalam mengkonsumsi obat terus-menerus dan akibat lamanya pasien menderita penyakit hipertensi (WHO dalam Khairil Anwar, 2019).

Ketidakpatuhan minum obat dapat dilihat terkait dengan dosis cara minum obat, waktu minum obat dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan aturan. Beberapa dampak dari ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat terjadi efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan penderita serta menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung (Hayer, Ikit Netra, 2021).

Kekambuhan hipertensi yang terjadi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa kejadian berbahaya seperti pecahnya pembuluh darah, kerusakan ginjal dan kerusakan jantung. Hasil penelitian yang melakukan penelitian hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Lansia yang patuh dan teratur minum obat akan memiliki tekanan darah dalam rentang normal, sedangkan lansia yang tidak patuh dan tidak teratur minum obat memiliki tekanan darah dalam rentan lebih tinggi dari tekanan darah normal.

Salah satu program pengendalian hipertensi adalah dengan program AKRABI TENSI merupakan program implementasi Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PISPK) yang digerakkan oleh salah satu kecamatan di Yogyakarta. Bentuk kegiatan di dalamnya adalah kegiatan senam hipertensi dan penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh para pra lansia dan lansia. Hipertensi dapat dikendalikan dengan akronim AKRABI TENSI, yaitu : kendalikan stress, batasi konsumsi garam, minum obat teratur, aktivitas fisik, rutin kontrol Istirahat yang cukup, hindari menghirup asap rokok, tidak mengkonsumsi kafein dan minuman beralkohol.

Berdasarkan pertanyaan peneliti dengan menggunakan instrumen kuesioner kepatuhan minum obat antihipertensi dan upaya pengendalian hipertensi kepada 10 pasien hipertensi yang melakukan kunjungan ke poli penyakit dalam, didapatkan 8 pasien patuh minum obat dan tekanan darahnya terkendali dan 2 pasien tidak patuh minum obat dan tekanan darahnya tidak terkendali. Berdasarkan penelitian sementara dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat antihipertensi di poli penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi upaya pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi untuk mematuhi aturan minum obat antihipertensi agar dapat mengendalikan hipertensinya.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perawat membantu pasien dalam mengajarkan bagaimana cara mengendalikan hipertensi pada pasien hipertensi dengan cara mematuhi keteraturan minum obat antihipertensi.

3. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bahan pembelajaran mengenai pengendalian hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi pasien hipertensi

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk penderita hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat agar hipertensinya terkontrol.

E. Keaslian penelitian

Tabel. 1.1. Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

Nama & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Khairil anwar (2019)	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda	Independen: Kepatuhan minum obat Dependen: upaya pengendalian	Kuantitatif	Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah sistolik dengan nilai $P\ value = 0,000 (<0,05)$ dan tekanan darah diastolik dengan nilai $P\ value = 0,000 (<0,05)$. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi	Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas sedangkan penelitian dilakukan di RSUD dengan metode kuantitatif. Variabel independen pada penelitian ini kepatuhan minum obat, variabel dependen upaya pengendalian dan metode deskriptif korelasi
Ikit N., W., (2021)	Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Karangjambu Kabupaten Purbalingga	Independen: Hubungan kepatuhan minum obat Dependen: Tekanan darah	Deskriptif korelasi	Uji stastistik didapatkan nilai $p\ value\ 0.901$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kesimpulan: Tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi	Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas sedangkan penelitian dilakukan di RSUD. Variabel independen pada penelitian ini kepatuhan minum obat, variabel dependen upaya pengendalian dan metode deskriptif korelasi
Avelita K., P., (2021)	Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan keberhasilan terapi hipertensi di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Sukoharjo	Indenpenden: Kepatuhan penggunaan obat Dependen: Keberhasilan terapi hipertensi	Deskriptif korelasi	Hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan mencapai target terapi yang dilakukan dengan <i>Uji Chi Square</i> menunjukan adanya hubungan antara variabel kepatuhan minum obat antihipertensi dengan variabel tekanan darah sistolik di dapatkan nilai $P\ value = 0,023$	Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas sedangkan penelitian dilakukan di RSUD. Variabel independen pada penelitian ini kepatuhan minum obat, variabel dependen upaya pengendalian dan metode deskriptif korelasi

Neng Sunarti (2019)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut	Independen: Tingkat pengetahuan Dependen: Upaya pengendalian	Deskriptif korelasi	hasil uji statistik di peroleh p value 0,000 (<0,005) dengan koefisien korelasi 0,609 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi	Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas sedangkan penelitian dilakukan di RSUD. Variabel independen pada penelitian ini kepatuhan minum obat, variabel dependen upaya pengendalian dan metode deskriptif korelasi
Laili M., (2019)	Pemberian <i>family support</i> terhadap perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Keputih Surabaya	Independen: <i>Family support</i> Dependen: Perilaku pengendalian hipertensi	Studi kasus	Identifikasi perilaku pengendalian hipertensi sebelum pemberian <i>family support</i> , didapatkan perilaku pengendalian hipertensi Ny. S kurang (40%) dan perilaku pengendalian hipertensi Tn. A kurang (41%). Identifikasi respon responden saat pelaksanaan pemberian <i>family support</i> , di dapatkan kedua responden kooperatif dan responden dapat berpartisipasi dengan baik	Penelitian ini studi kasus 2 pasien yang berbeda. Variabel independen pada penelitian ini kepatuhan minum obat, variabel dependen upaya pengendalian dan metode deskriptif korelasi
